

Peran Komunikasi Interpersonal Perawat Gigi Dalam Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Sekolah Dasar

Johnny Angki¹, Muh. Saleh², Baharuddin³, Aziqah Amaliah Syam⁴

^{1,2,4} Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar

³Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (K) : JohnnyAngki@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam penyampaian edukasi kesehatan gigi dan mulut, terutama kepada anak usia sekolah dasar yang memiliki tantangan tersendiri dalam memahami informasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran komunikasi interpersonal perawat gigi dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku peserta didik SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep terhadap kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif-analitik dengan rancangan pre-eksperimental one group pre-test and post-test. Sampel penelitian berjumlah 43 siswa kelas V dan VI yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata dari pre-test sebesar 60,47 menjadi post-test sebesar 91,16. Uji statistik menghasilkan nilai $p < 0,05$ yang menandakan adanya pengaruh signifikan komunikasi interpersonal perawat gigi terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku peserta didik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kesimpulannya, komunikasi interpersonal yang efektif berperan dalam meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku peserta didik terkait perawatan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi edukasi kesehatan gigi di sekolah dasar guna mendukung tercapainya perilaku hidup sehat pada anak sejak dini.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal; Perawat Gigi; Kesehatan Gigi dan Mulut; Peserta Didik; Sekolah Dasar

The Role of Interpersonal Communication of Dental Nurses in Dental and Oral Health Services In Elementary Schools

ABSTRACT

Interpersonal communication plays an important role in delivering oral health education, especially to elementary school children who face challenges in understanding health information. This study aimed to analyze the role of dental nurses' interpersonal communication in improving students' knowledge and behavior regarding oral health at SD Negeri 27 Samaelo, Pangkep Regency. This research used a descriptive-analytic quantitative approach with a pre-experimental one-group pre-test and post-test design. The study sample consisted of 43 students from grades V and VI, selected through purposive sampling. Data were collected using pre-test and post-test questionnaires and analyzed descriptively and inferentially using a paired t-test. The results showed a significant increase in the mean score from 60.47 in the pre-test to 91.16 in the post-test. Statistical analysis yielded a p-value < 0.05, indicating a significant effect of dental nurses' interpersonal communication on improving students' understanding and changing their behavior in maintaining oral health. In conclusion, effective interpersonal communication plays a crucial role in enhancing knowledge and encouraging positive behavioral changes among students regarding oral health care. This study is expected to serve as a reference for developing oral health education strategies in elementary schools to support the promotion of healthy living behaviors from an early age.

Keywords: Interpersonal Communication; Dental Nurse; Oral Health; Students; Elementary School

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang berkontribusi pada kualitas hidup seseorang. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa

sekitar 3,5 miliar penduduk dunia mengalami masalah kesehatan mulut, dan karies gigi menjadi penyakit tidak menular yang paling umum diderita di seluruh dunia. (WHO, 2022) Masalah kesehatan

gigi pada anak-anak, khususnya karies gigi, berdampak negatif terhadap tumbuh kembang, kualitas belajar, serta kualitas hidup secara keseluruhan. (Peres et al., 2019) Studi global menunjukkan bahwa perilaku menjaga kebersihan mulut yang baik sejak usia dini merupakan faktor kunci dalam mencegah karies dan penyakit periodontal di kemudian hari. (Petersen et al., 2020) Salah satu upaya yang terbukti efektif adalah edukasi kesehatan gigi berbasis sekolah, yang dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan anak dalam merawat gigi. (Moynihan & Kelly, 2019)

Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut pada anak usia 5–9 tahun mencapai 93%, dengan sebagian besar tidak mendapatkan perawatan yang memadai. (Kemenkes RI, 2019) Rendahnya tingkat pengetahuan, perilaku menyikat gigi yang kurang tepat, dan keterbatasan layanan kesehatan gigi di sekolah memperburuk keadaan ini. (Putri & Sari, 2021) Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) telah dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut, namun pelaksanaannya belum merata dan kualitas komunikasi antara perawat gigi dengan siswa masih bervariasi. (Abdullah, 2019) Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan anak, namun kajian mengenai pengaruh langsung komunikasi interpersonal perawat gigi terhadap pemahaman dan perilaku siswa di tingkat sekolah dasar masih terbatas, khususnya di daerah pedesaan. (Rahman et al., 2020)

Secara lokal, Kabupaten Pangkep masih memiliki angka masalah kesehatan gigi yang tinggi, dan sebagian besar siswa sekolah dasar belum menerapkan perilaku menyikat gigi yang benar. Observasi awal di SD Negeri 27 Samaelo menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi masih rendah, terlihat dari banyaknya siswa yang mengalami

karies aktif dan tidak melakukan kontrol kesehatan gigi secara rutin. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi melalui komunikasi interpersonal perawat gigi yang tepat sasaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi interpersonal perawat gigi dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik menggunakan desain pre-eksperimental one group pre-test and post-test design. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 27 Samaelo, Kabupaten Pangkep pada bulan April–Mei 2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V dan VI SD Negeri 27 Samaelo yang berjumlah 57 siswa.

Sampel penelitian sebanyak 43 siswa ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi siswa aktif kelas V dan VI pada tahun ajaran 2023/2024, hadir pada saat pengambilan data pre-test dan post-test, bersedia menjadi responden dan memperoleh persetujuan orang tua (informed consent), serta mampu membaca dan memahami instruksi dalam kuesioner. Kriteria eksklusi mencakup siswa yang tidak hadir saat intervensi edukasi atau tidak menyelesaikan salah satu dari rangkaian pengisian kuesioner.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun untuk mengukur tingkat pemahaman dan perilaku siswa terkait kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan edukasi oleh perawat gigi. Edukasi diberikan secara tatap muka dengan metode komunikasi interpersonal, menggunakan media poster dan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar.

Data hasil kuesioner dikodekan dan dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata.

Untuk menguji perbedaan antara skor pre-test dan post-test, dilakukan analisis inferensial menggunakan uji paired t-test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Seluruh data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel menggunakan perangkat lunak SPSS.

Selama penelitian, prinsip etika dijaga melalui permintaan persetujuan (informed consent) dari orang tua siswa, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta memperoleh izin resmi dari pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal perawat gigi terhadap pemahaman dan perilaku siswa SD Negeri 27 Samaelo. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk karakteristik responden, analisis univariat, dan analisis bivariat

Responden dalam penelitian ini adalah 43 siswa kelas V dan VI SD Negeri 27 Samaelo. Berdasarkan distribusi jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 1.

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	26	60,0
Perempuan	17	40,0
Total	43	100,00

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata skor pemahaman dan perilaku siswa sebelum dan sesudah intervensi komunikasi interpersonal. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari sebelum ke sesudah intervensi.

Tabel 2.

Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-Test

Variabel	Mean	SD
Pre-test	60,47	25,17
Post-test	91,16	9,51

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test setelah dilakukan intervensi komunikasi interpersonal oleh perawat gigi. Pengujian menggunakan uji paired t-test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3.

Hasil Uji Paired t-test Nilai Pre-Test dan Post-Test

Variabel	Mean ± SD	Selisih Mean	t- hitung	df	p- value
Pre-Test	60,47 ± 25,17				
Post- Test	91,16 ± 9,51	30,69	9,85	42	0,000*

Keterangan: *p-value < 0,05 (signifikan)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test dengan selisih mean sebesar 30,69. Nilai t-hitung = 9,85 dan p-value = 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik. Dengan demikian, komunikasi interpersonal perawat gigi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku siswa terkait kesehatan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan setelah mendapatkan edukasi melalui komunikasi interpersonal perawat gigi. Peningkatan ini tampak dari kenaikan skor rata-rata pre-test sebesar 60,47 menjadi 91,16 pada post-test, dengan selisih mean 30,69 dan nilai $p = 0,000$. Hasil ini menegaskan bahwa perubahan pemahaman bersifat signifikan

secara statistik. Selain itu, beberapa indikator pengetahuan yang sebelumnya banyak dijawab salah, seperti waktu menyikat gigi yang tepat dan pemilihan makanan kariogenik, menunjukkan perbaikan konsisten pada hampir seluruh responden. Temuan ini memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya meningkatkan skor pengetahuan secara kuantitatif, tetapi juga memperdalam pemahaman konseptual siswa.

Peningkatan pemahaman tersebut diperkuat oleh karakteristik komunikasi interpersonal yang digunakan perawat gigi, terutama aspek keterbukaan, empati, dan alur percakapan dua arah. Sesuai teori komunikasi interpersonal, ketiga komponen ini memudahkan penerima pesan untuk memproses, mengklarifikasi, dan menginternalisasi informasi kesehatan (Devito, 2020). Dalam praktiknya, edukasi tatap muka memungkinkan siswa bertanya langsung, memperoleh penjelasan tambahan, dan menerima umpan balik segera, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akbar et al. (2020) dan Rahman et al. (2020), yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal tenaga kesehatan mampu meningkatkan tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar secara signifikan.

Selain peningkatan pemahaman, penelitian ini juga menemukan adanya perubahan perilaku positif siswa dalam menjaga kebersihan gigi setelah edukasi. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah siswa yang menyikat gigi dua kali sehari serta kemampuan mereka mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar. Perubahan perilaku tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Bandura, yang menekankan bahwa observasi, modeling, dan reinforcement positif merupakan mekanisme penting dalam pembentukan perilaku baru (Bandura, 2019). Demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, disertai pujian dari perawat gigi, menjadi stimulus yang mendorong siswa untuk

meniru dan mempertahankan perilaku sehat tersebut.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Putri & Sari (2021), yang melaporkan peningkatan perilaku kebersihan mulut pada siswa setelah intervensi edukasi di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, literatur menunjukkan bahwa tidak semua populasi mempertahankan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Beberapa penelitian, seperti yang dilaporkan Moynihan & Kelly (2019), menemukan bahwa kurangnya dukungan keluarga mengurangi keberlanjutan perilaku kebersihan gigi anak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komunikasi interpersonal perawat gigi efektif, keberlanjutan perilaku sehat tetap memerlukan dukungan lingkungan yang konsisten, baik dari sekolah maupun orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan perawat gigi secara efektif mampu meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku peserta didik SD Negeri 27 Samaelo dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Interaksi tatap muka yang dilakukan dengan keterbukaan, empati, dan dukungan positif membantu pesan kesehatan lebih mudah diterima dan dipahami siswa. Peningkatan pemahaman ini berkontribusi pada pembentukan kebiasaan menyikat gigi dengan benar serta kesadaran untuk menjaga kebersihan mulut. Temuan ini menguatkan pentingnya peran perawat gigi sebagai komunikator dalam program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah untuk membangun perilaku sehat yang berkelanjutan pada anak sejak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perawat gigi terus mengoptimalkan keterampilan komunikasi interpersonal dengan pendekatan yang interaktif, menggunakan bahasa sederhana dan teknik demonstrasi yang menarik sehingga pesan kesehatan dapat lebih mudah dipahami siswa. Sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan program edukasi kesehatan gigi

secara berkala dan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan untuk memantau kebiasaan menjaga kebersihan gigi. Penelitian selanjutnya perlu memperluas jangkauan populasi dan mengkaji keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi komunikasi interpersonal di berbagai konteks sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Poltekkes Kemenkes Makassar, khususnya Jurusan Keperawatan Gigi, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi yang mendalam juga disampaikan kepada pihak SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep beserta seluruh guru dan siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias. Ucapan terima kasih diberikan pula kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga dalam penyusunan manuskrip ini. Tidak lupa penulis menyampaikan penghargaan kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moril sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. H., Awaluddin, & Arya, N. (2020). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 1–5 dan pra sekolah di Sekolah Kebangsaan Seri Makmur, Maran, Pahang, Malaysia. *Jurnal Medika Hutama*, 4(3), 1178–1185.
- Bangun, I. B., & Malik, A. (2022). *Pentingnya mengajarkan kesehatan gigi dan mulut pada anak*.
- Budiono, & Budi Pertami, S. (2022). *Konsep dasar keperawatan* (S. Parman & R. Damayanti, Eds.; Cetakan

- ke-1).
- DeVito, J. A. (2020). *The interpersonal communication book*.
- Stacks, D. W., & Salwen, M. B. (2008). *An integrated approach to communication theory and research*.
- Hariyanto, D. (2021). *Buku ajar pengantar ilmu komunikasi*.
- Herlina, R. F., Fasadena, N. S., Kede, A., Kahfi, M. A., Ganiem, L. M., Putri, S. S., Hasibuan, N., Subchan, N., & Deryansyah, A. D. (2023). *Pengantar ilmu komunikasi*.
- Munggaran, R. D. (2012). Pemanfaatan open source software pendidikan oleh mahasiswa dalam rangka implementasi Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 19, 73.
- Prahastuti, D. R. B. S., Pranowo, H. S. A. G., Tjondrorini, D., & Anwar, D. R. (2020). *Karies gigi bisa menyebabkan stunting?*
- Rachmah, H. A. (2024). *Gigi berlubang pengaruhi tumbuh kembang anak*.
- Rahmansyah, F., & Pamungkas, I. N. A. (2020). Komunikasi antarpersonal antara dokter gigi dan pasien anak
- di RSGM UNPAD. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 4404–4411.
- Sarmiati, E. R. R. (2019). *Komunikasi interpersonal*.
- Seneru, W., & Astika, R. (2024). Pengaruh efektivitas komunikasi interpersonal terhadap hubungan antarindividu siswa di sekolah dasar. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 3(4), 202–209. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i4.2721>
- Siti, R. (2021). *Komunikasi interpersonal dan hubungan dalam konseling*.
- Soelarso, H., Soebekti, R. H., & Mufid, A. (2005). Peran komunikasi interpersonal dalam pelayanan kesehatan gigi (The role of interpersonal communication integrated with medical dental care). *Dental Journal*, 38(3), 124–129. <https://doi.org/10.20473/j.djmkg.v38.i3.p124-129>
- Zhang, L., Waselewski, M., Nawrocki, J., Williams, I., Fontana, M., & Chang, T. (2023). Perspectives on dental health and oral hygiene practice from US adolescents and young adults during the COVID-19 pandemic. *PLoS ONE*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280533>